

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menghimpun, dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin. Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Selain penjelasan di atas, juga terdapat berbagai pernyataan atau pendapat para ahli mengenai pendekatan kualitatif, untuk memudahkan pemahaman kita. Berikut salah satu ahli yang menjelaskan mengenai teori pendekatan kualitatif, yaitu:

Menurut Erickson, dalam buku Albi Anggito, dan Johan Setiawan, yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 5.

<sup>2</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

Selanjutnya, Menurut Margono, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif kata tertulis, lisan, atau perilaku orang yang diamati.<sup>3</sup> Jenis penelitian ini termasuk *snowball sampling* yaitu pencarian informasi data dilakukan secara berulang-ulang sehingga data tersebut jenuh.

## **B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini ialah Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Diklat Tenaga Administrasi, Widyaiswara Diklat Tenaga Administrasi. Untuk menambah pengetahuan kita lebih dalam, perlu teori yang dikaji dalam hal ini berikut penjabaran dari bagian subjek di atas, yaitu:

1. Kepala Balai ialah Seorang yang memiliki posisi yang sangat penting di lembaga pendidikan dan pelatihan tersebut, yang berperan sebagai pemimpin. Pemimpin berdasarkan pengertian adalah seseorang yang karena kecakapan -kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran – sasaran tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

<sup>4</sup> Aspi Zain Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia, 2017) h. 9.

## 2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha memiliki fungsi jabatan sebagai yang bertugas melakukan pengelolaan, kesuratan, ketatausahaan, dan BMN serta pelayanan urusan ke rumah tangga, dan administrasi kepegawaian di lingkungan Balai Diklat Kementerian Agama sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku.<sup>5</sup>

## 3. Seksi Diklat Tenaga Administrasi

Seksi pendidikan dan pelatihan yang bertugas menyiapkan segala keperluan atau kebutuhan pendidikan dan pelatihan, serta melaksanakan program pendidikan dan pelatihan di lembaga pendidikan dan pelatihan.

## 4. Widyaiswara

Widyaiswara adalah pejabat fungsional yang memiliki kewenangan, tugas, dan tanggung jawab sebagai pendidik, pengajar, pelatih pegawai aparatur sipil negara yang ditempatkan pada lembaga pendidikan dan pelatihan.

Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin Banjarmasin, yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani KM.22 No.17, Landasan Ulin Bar., Kec. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Banjarmasin 70722. Untuk Menambah pengetahuan mengenai Objek atau lembaga terkait, maka penulis mendeskripsikan

---

<sup>5</sup> Learen Arliman S, *Lembaga-Lembaga Negara Indenpenden di dalam Undang-Undang dasar 1945*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2019), h. 113.

beberapa informasi yang berkaitan dengan lembaga terkait, yang di dapat akses melalui situs online atau website yang beralamatkan di <http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/>

Secara historis, institusi kelitbangan di Departemen Agama hadir pada tahun 1975 melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 18 Tahun 1975 yang mengatur pembentukan Badan Penelitian dan Pengembangan Agama. KMA ini merujuk pada Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Organisasi Departemen, dan Keputusan Presiden Nomor 45 Tahun 1974 tentang Susunan Organisasi Departemen. Tugas dan Fungsinya adalah penyiapan data dan informasi rancangan kebijakan. Dinamika unit kelitbangan hadir ketika diberlakukan KMA Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen agama. KMA ini mengatur struktur organisasi yang tadinya bernama Badan Penelitian dan Pengembangan Agama, menjadi Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan. Sesuai KMA, unit kelitbangan digabung dengan unit kediklatan yang semula berada di Sekretariat Jenderal. Setelah berganti nama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan memiliki fungsi melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang agama dan keagamaan, sekaligus juga melaksanakan pendidikan dan pelatihan pegawai Departemen Agama. Berubahan struktur dan nomenklatur kembali terjadi saat diberlakukan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama. Pada PMA ini, organisasi berubah nama menjadi Badan Litbang dan Diklat. Pada PMA ini, tugas Badan Litbang dan Diklat adalah menyelenggarakan penelitian dan

pengembangan serta pendidikan dan pelatihan di bidang keagamaan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Agama. Kedudukan Badan Litbang dan Diklat semakin kokoh dengan dikeluarkannya PMA Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama.

Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin mempunyai Visi “Terwujudnya Pegawai Kementerian Agama Provinsi Banjarmasin Tengan Timur dan Utara yang terdepan dan professional”, dan Misi “1)Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan dilandasi oleh lima budaya kerja, 2)Menyediakan sarana dan prasana dan pelayanan di bidang kediklatan, 3)Meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatitan, 4)Memperluas jangnan dan kerjasama dengan *stakeholder*”.<sup>6</sup>

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data Pokok, yaitu data tentang manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin, meliputi:
  - a. Perencanaan (*Planning*) pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;

---

<sup>6</sup> Diakses melalui website <http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/> pada 21 Desember 2019, Pukul 08.00 WITA.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- c. Pengarahan atau Pelaksanaan (*Actuating*) pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- d. Pengawasan atau monitoring (*Controlling*) manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- e. Evaluasi pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.
- f. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.

Data penunjang, yaitu data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- a. Letak geografis Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- b. Sejarah singkat berdirinya Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- c. Keadaan tenaga kependidikan madrasah yang mengikuti pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- d. Sarana dan prasarana Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- e. Struktur Organisasi Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.
- f. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- b. Informan, yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi tentang data yang digali, meliputi tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin;
- c. Dokumen, yaitu data-data yang berkenaan dengan masalah penelitian ini yang berasal dari sumber tertulis atau laporan tertulis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan terjadi pada tempat kejadian berlangsungnya peristiwa. Berdasarkan jenisnya observasi terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi langsung, adalah dimana observer bersama dengan objek yang akan diteliti
- b. Observasi tidak langsung, adalah observasi tidak dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya film, rangkaian, dan slide atau radio.

Observasi dilakukan saat peneliti pertama kali tiba di balai diklat, mengamati berbagai hal yang akan diteliti dengan menjaga jarak agar peneliti dapat melihat dengan jelas segala sesuatu yang terjadi.

Observasi dilakukan terhadap kepala balai, sub bagian tata usaha, seksi diklat administrasi, widyaiswara, dan lain sebagainya. Observasi ini dilakukan di beberapa ruangan yang ada di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin. Mulai dari pekerjaan yang dilakukan kepala balai, hal-hal yang di atur kepala balai serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Adapun yang menjadi objek observasi ini adalah perilaku-perilaku atau kegiatan yang dilakukan kepala balai dalam hal pengelolaan balai diklat. Hasil observasi ini dapat berupa informasi-informasi tentang manajemen pendidikan dan pelatihan tenaga kependidikan madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview*, adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang diinginkan, merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga melalui kontak langsung dengan tatap muka. Jenis-jenis wawancara:

- a. Wawancara terstruktur; pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu jawaban lebih mudah dikelompokkan.



b. Wawancara tak terstruktur; bersifat informal, luwes di sesuaikan dengan subjek mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan guna melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.168.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut.

*Tabel 1 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data*

No	Data	Sumber Data	TPD
1	<p>Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kependidikan Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin.</p> <p>a. Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan: Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan, Penentuan kualifikasi dan kompetensi Tenaga Kependidikan Madrasah, Penentuan Sumber, Materi dan metode yang ditetapkan, Pembentukan kepanitian.</p> <p>b. Proses Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tenaga kependidikan madrasah (Perencanaan (<i>Planning</i>); Pengorganisasian (<i>Organizing</i>); Pelaksanaan (<i>Actuating</i>); Pengawasan atau monitoring (<i>Controlling</i>)+ Evaluasi (<i>Evaluastion</i>).</p>	Kepala Balai (Pimpinan), Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Diklat Administrasi, Widyaiswara	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kependidikan Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin	Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Diklat Administrasi, Widyaiswara	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

3	<p>Gambaran umum lokasi penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah singkat berdirinya Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>b. Letak geografis Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>c. Visi Misi Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>d. Tugas dan Fungsi Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>e. Keadaan peserta diklat teknis kependidikan madrasah yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>f. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>g. Struktur Organisasi Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>h. Rencana Strategik Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>i. Data kepegawaian Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>j. Kebijakan/ Peraturan Perundang-undang khusus di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>k. Daftar Nama Lembaga Madrasah yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>l. Prestasi yang diraih Balai Diklat Keagamaan Banjarmasin</li> <li>m. Kalender Diklat</li> </ol>	Kepala Balai, Staf Tata Usaha, Seksi Diklat Tenaga Administrasi, Widyaiswara	Dokumenta si
---	---	--	-----------------

## E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian integral dari proses pengujian data setelah data tersebut berhasil dipilih dan dikumpulkan.<sup>8</sup> Analisis yang baik memerlukan pengolahan data yang dilakukan secara efektif dan efisien. Data diperoleh dari sumber melalui teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan di atas, yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dari itu penting adanya pengolahan data dan analisis data. Analisis data tersebut memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan sehingga sangat penting dilakukan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari tema untuk mendapatkannya. Berikut ini Langkah-langkah yang dilakukan dalam Analisis Data Kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data, yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah

---

<sup>8</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 98.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian data/*display*

Display atau menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang sudah dipahami. Dalam penyajian data menggunakan teks secara naratif juga bahasa non-verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

## 3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan apabila tidak dibarengi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang digunakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* atau dapat dipercaya.<sup>9</sup> Untuk memastikan keilmiahannya data perlu sekali adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian

---

<sup>9</sup> Aibi Anggito dan Johan Setiawan, *Metologi penelitian kualitatif...*, h. 35.

kualitatif. Keabsahan data diperlukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun empat indikator keabsahan data, sebagai berikut:

a. *Credibility*

Kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh penelitian agar hasil tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun yang dilakukan ialah:

1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui ataupun dengan sumber yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab semakin terbuka saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan banyak. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peristiwa dapat dicatat dan direkam dengan baik dan sistematis. Mengecek apakah data yang dihasilkan sudah dari sumber yang benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dengan banyak membaca referensi, buku hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

b. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

c. *Dependability*

Penelitian yang dapat dipercaya dengan kata lain beberapa percobaan sudah mendapatkan hasil yang sama, pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. *Confirmability*

Apabila objek telah disepakati banyak orang, berarti hasil uji hasil sudah memenuhi standar *Confirmability*. Data yang diperoleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya.<sup>10</sup> Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan triangulasi, Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Istilah sehari-harinya cek dan ricek. Triangulasi adalah pengecekan kembali data dengan tiga cara, disini peneliti hanya mengambil, dua jenis pengecekan triangulasi, yaitu:

---

<sup>10</sup> Hengki Wijaya, Analisis data kualitatif, *ilmu pendidikan teologi*, (Makasar: 2018), h. 115-125.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

### 2. Triangulasi metode,

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap anak itu.

### 3. Member Check

Mengadakan Member Check Member, check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya guna mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredible, tetapi apabila data yang ditemukan penelitian dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan



apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.<sup>11</sup>

## **F. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa tahapan untuk memudahkan tercapainya tujuan yang di inginkan, maka peneliti menggunakan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Pendahuluan
  - a. Penjajakan lokasi penelitian.
  - b. Membuat desain proposal.

---

<sup>11</sup> Aibi Anggito dan Johan setiawan, *metologi penelitian kualitatif...*,h. 214-215.

- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
  - d. Memohon persetujuan proposal.
2. Tahap Persiapan
- a. Mengadakan seminar proposal yang telah disetujui.
  - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar.
  - c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
  - d. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Tahap Penelitian
- a. Menghubungi responden dan informan untuk untuk menggali data.
  - b. Mengumpulkan dan mengolah data.
  - c. Menganalisis data.
4. Tahap Penyusunan Laporan Akhir
- a. Menyusun data ke dalam naskah pelaporan.
  - b. Berkonsultasi dengan pembimbing.
  - c. Mengadakan perbaikan naskah sesuai saran dan koreksi pembimbing.
  - d. Memperbanyak naskah yang sudah disetujui pembimbing.
  - e. Mengajukan naskah untuk di munaqasyahkan.